

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan dasar yaitu pada usia 0-6 tahun. Dalam usia tersebut pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Stimulasi perkembangan anak usia dini bisa dilakukan dengan menyebutkan dan menunjukkan bagian-bagian tubuh, menanyakan gambar atau menyebutkan nama binatang dan benda-benda di sekitar rumah, mengajak bicara tentang kegiatan sehari-hari, latihan menggambar garis-garis, mencuci tangan, memakai celana dan baju, bermain. Sedangkan untuk membimbing anak bisa dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anak, senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak, memperhatikan pergaulan anak sehari-hari, Mengatur waktu anak.

Pada masa keemasan anak usia dini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. seperti perkembangan fisiologis, bahasa, sosial emosional, motorik dan kognitif. Perkembangan

ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan oleh pendidik salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan prinsip pertama dari perkembangan yang dapat dipahami dari Al-Qur'an. Ketika dinyatakan bahwa Allah adalah Maha Pencipta, Maha Penjaga, dan Maha Pemelihara segala sesuatu, Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai tahap progresif pertumbuhan dan perkembangan. Dengan kata lain, kehidupan manusia memiliki pola dalam tahapan-tahapan tertentu dari pembuahan sampai kematian. Tahapan yang dilewati manusia dalam pertumbuhan maupun perkembangannya bukan terjadi karena faktor peluang atau kebetulan, namun merupakan sesuatu yang telah dirancang, ditentukan dan ditetapkan langsung oleh Allah SWT.<sup>1</sup> Banyak ayat Al-Qur'an yang menyatakan hal ini. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. (Qs. Al-Furqon : 2)

---

<sup>1</sup> Nurjan Syarifan, *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam*, Yogyakarta:Titah Surga, 2017 hal. 9-10

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Kemampuan sosial emosional anak usia dini ditandai oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengadakan hubungan interaksi sosial dengan lingkungannya, disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar.<sup>2</sup> Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses dimana anak belajar berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya sesuai dengan aturan sosial, dan anak dapat mengendalikan emosinya berdasarkan kemampuannya untuk mengenali dan mengekspresikan emosinya, yang diperoleh secara bertahap.

Pengembangan kemampuan sosial emosional anak sebaiknya dilakukan sejak dini. Pada masa tersebut anak-anak mulai mengembangkan pergaulannya ke luar, contohnya bermain bersama

---

<sup>2</sup> Rosmala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak..* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h.18

teman-teman sebayanya yang rumahnya agak berjauhan. anak-anak tersebut mulai mengenal teman-temannya yang berasal dari berbagai daerah, yang tentunya memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Salah satu cara dalam mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini bisa menggunakan metode bermain peran. Karena Bermain peran berdampak kepada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan sosial, perkembangan emosional dan perkembangan intelektual.<sup>3</sup>

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati. Bermain peran adalah mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Melalui bermain peran anak-anak dapat berinteraksi dengan orang lain, melalui pemeranan mereka juga dapat melatih sikap empati, simpati, rasa senang, dan peran-peran lainnya. Dalam metode bermain peran ini anak bisa secara langsung berpartisipasi dalam penyajian cerita dalam kehidupan nyata.

---

<sup>3</sup> Winda gunarti Dkk, *metode pengembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Jakarta : universitas terbuka,2010) h. 10.37

Menurut Anayanti Rahmawati Metode bermain peran merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu kegiatan secara singkat dengan tekanan utama pada karakter atau sifat orang. Metode bermain peran juga ialah metode yang sering digunakan dalam mengerjakan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, siswa-siswa diberi berbagai peran tertentu dalam melaksanakan peran tersebut serta mendiskusikannya di kelas.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu situasi.

Bermain peran dalam penelitian Nuraini ialah Melalui bermain peran anak akan belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk Menggali perasaanya, Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya, Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, Memahami pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi

---

<sup>4</sup> Anayanti Rahmawati, *Metode Bermain Peran Dan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*, Vol 3, Jurnal Pendidikan Anak, 2014, hal 383.

anak pada saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan sebagainya.<sup>5</sup> Pelaksanaan bermain peran dapat dilakukan dalam berbagai situasi termasuk di dalam kelas, namun pada anak usia dini pelaksanaan bermain peran harus selalu didampingi oleh guru. Beberapa anak diminta untuk melakukan peran tertentu sementara anak lain mengamatinya. Permainan role-playing ini dimainkan secara bergantian dengan beberapa peran yang berbeda.

Melalui bermain peran anak-anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama anak dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Di dalam area drama anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan sebenarnya, melepaskan emosi, mempraktikkan kemampuan berbahasa, membangun keterampilan sosial dan mengekspresikan diri dengan kreatif. Dengan metode bermain peran anak bisa menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya, karena

---

<sup>5</sup> Nur Aini, *‘Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur’Aniyah Rajabasa Bandar Lampung’*, Fakultas T.Universitas Islam Negeri Raden Intan: (2019), Lampung.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi adalah perkembangan sosial emosional.

Hasil observasi awal yang dilakukan di RA Al-Izzah Kota serang menunjukkan beberapa permasalahan pada sosial emosional anak yaitu masalah tersebut antara lain, belum berkembangnya anak untuk membangun hubungan baik dengan teman sebayanya. seperti merebut sesuatu milik temannya. kemudian kemampuan anak untuk mengendalikan perasaannya, contohnya anak sangat mudah marah Ketika tidak diikuti kemauannya oleh temannya. Permasalahan yang terakhir adalah pemahaman anak dalam memahami peraturan yang ada dikelas, contohnya anak tidak mengikuti pembelajaran Ketika melingkar diatas karpet, anak lebih senang berlarian sendiri ketimbang ikut pembelajaran.<sup>6</sup> Dapat dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 Tahun ialah mengendalikan perasaan dan memahami peraturan, akan tetapi anak belum mencapai hal tersebut. Hal ini terjadi karena faktor lingkungan dan kurangnya kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak sehingga menyebabkan beberapa anak belum mampu bersosialisasi dengan baik seperti tidak mau bekerja sama, pilih-pilih dalam berteman,

---

<sup>6</sup> Hasil observasi, 26 Oktober 2022

lebih senang bermain sendiri dan tidak mau bermain bersama teman seusianya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan meneliti tentang Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Al-Izzah Kota Serang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Kurangnya kemampuan anak untuk membangun hubungan baik dengan teman sebaya, seperti merebut sesuatu milik teman.
2. Kurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan perasaan
3. Kurangnya pemahaman anak dalam memahami peraturan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana Penggunaan Metode Bermain Peran di RA Al-Izzah Kota Serang?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Izzah Kota Serang??



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Metode Bermain Peran Di RA Al-Izzah Kota Serang?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional anak usia dini di RA Al-Izzah Kota Serang?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan

2. Bagi Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

3. Bagi anak

Mengembangkan sosial emosional melalui metode bermain peran.

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini ditulis menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari subsub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II: Landasan teori, memuat tentang (Metode bermain peran, Macam macam dan langkah Metode Bermain Peran, manfaat metode bermain peran, kelebihan dan kekurangan metode bermain peran, Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional anak, faktor perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan sosial emosional, upaya mengembangkan sosial emosional anak).

BAB III: Metode penelitian, memuat tentang metodologi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian analisis data, uji keabsahan data .

BAB IV: Hasil penelitian tentang Penggunaan Metode Bermain Peran  
Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di  
RA Al- Izzah Kota Serang

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.